

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan atau analisis penelitian yang telah dilakukan dan memfokuskan pada pertemuan fakta empirik tentang Pengembangan Program Pembelajaran yang merupakan penelitian dan pengembangan terhadap peserta didik MDVI dilakukan di SLB X Kota Bandung dapat disimpulkan :

5.1.1 Kondisi Objektif Peserta Didik MDVI

Kondisi objektif peserta didik MDVI dalam penelitian ini adalah sebujek yang mengalami hambatan Tunanetra-Autis sementara itu aspek yang diamati diantaranya yaitu Bina Diri, Bekerja dan Kemampuan Sosial. Dari 3 aspek kemampuan peserta didik, masih banyak keterampilan yang belum dikuasai peserta didik secara utuh. Peserta didik masih memerlukan banyak bantuan dari guru atau orang lain dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari berkaitan dengan aspek bina diri misalnya, dalam melakukan aktifitas toilet seperti buang air kecil dan air besar. Dalam aspek bekerja misalnya, mencuci piring setelah makan, membersihkan meja dan lantai setelah makan. Dalam aspek komunikasi sosial misalnya, peserta didik belum dapat berkomunikasi 2 arah dengan baik, belum dapat menyampaikan keinginannya mendengarkan lagu kesukaannya atau menyampaikan bila tidak ingin rambutnya disisir.

5.1.2 Kondisi Objektif Program Pembelajaran bagi Peserta Didik MDVI

Kondisi objektif pembelajaran bagi peserta didik MDVI berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu SLB X

sudah menggunakan kurikulum khusus bagi peserta didik MDVI. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SLB X belum optimal karena tidak menyusun program pra-syarat terlebih dahulu sebelum memberikan materi inti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik MDVI di SLB X berjalan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum tidak mengalami banyak kendala dalam pemilihan metode maupun penggunaan media pembelajaran.

5.1.3 Komponen yang Dikembangkan dalam Program Pembelajaran bagi Peserta Didik MDVI

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis temuan penelitian di lapangan, aspek yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik MDVI di SLB X perlu menambahkan program pra-syarat berkaitan dengan kemampuan orientasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta tepat sasaran.

5.1.4 Pengembangan Program Pembelajaran bagi Peserta Didik MDVI

Perumusan pengembangan program pembelajaran bagi peserta didik MDVI divalidasi melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dan praktisi ahli MDVI. Pengembangan program pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan kebutuhan peserta didik lebih menentukan program pembelajaran sesuai kriteria peserta didik MDVI. Hasil dari pengembangan program pembelajaran yang telah divalidasi melalui FGD, selanjutnya dilaksanakan uji coba oleh guru kelas untuk melihat keterlaksanaan program kepada peserta didik MDVI.

5.1.5 Keterlaksanaan Program Pembelajaran bagi Peserta Didik MDVI di SLB X Kota Bandung

Keterlaksanaan pengembangan program yang diamati dengan proses validasi FGD oleh ahli dilaksanakan oleh guru kelas kepada peserta didik MDVI yang secara prinsip dapat dilaksanakan dengan baik, terutama dalam hal konsep seperti memahami konsep kegunaan alat-alat untuk membersihkan ruang kelas, alat-alat untuk mencuci piring dan mencuci baju. Sekalipun dalam hal penerapan seperti, membersihkan ruangan kelas, mencuci baju sendiri yang kotor, mencuci piring setelah makan belum dapat dilakukan secara mandiri.

Keterlaksanaan program pembelajaran setelah adanya program pra-syarat pembelajaran bagi peserta didik MDVI lebih membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran lebih mudah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik karena kemampuan pra-syarat nya sudah terpenuhi untuk dipandu melalui buku panduan. Jadi, program ini dapat digunakan oleh guru kelas kepada peserta didik dengan program pembelajaran individual berdasarkan hasil analisis asesmen kebutuhan peserta didik.

5.2 IMPLIKASI

5.2.1 Program Pra-syarat dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan program pra-syarat yang berkaitan dengan kemampuan orientasi dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum khusus peserta didik MDVI. Peserta didik MDVI yang awalnya mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran aspek bina diri-cara berpakaian, tidak dapat memakai baju berkancing, menjadi dapat menggunakan baju berkancing dengan bantuan minimal dari guru kelas. Aspek lain yang ditunjukkan peserta didik yaitu komunikasi sosial, peserta

didik pada awalnya belum mampu untuk berjalan menuju toilet dari kelasnya, menjadi mengetahui arah menuju toilet dari kelasnya dengan mengembangkan konsep posisi dan arah. Hal ini menunjukkan masalah pra-syarat memiliki implikasi terhadap kesiapan belajar peserta didik MDVI.

5.2.2 Data Hasil Asesmen

Untuk dapat menyusun program yang tepat maka masalah asesmen menjadi sangat penting bagi guru, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang disusun berdasarkan kondisi objektif peserta didik ini artinya kemampuan dan keterampilan dalam melakukan asesmen menjadi sangat fundamental dalam merumuskan program pembelajaran.

5.3 REKOMENDASI

5.3.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian program yang dikembangkan selain dapat dilaksanakan dengan baik jga memberikan banyak perubahan kemampuan pada peserta didik, khususnya dalam aspek bina diri, bekerja dan komunikasi sosial. Untuk itu, direkomendasikan pengembangan program ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru di sekolah pada subjek yang diteliti.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti terbatas pada salah satu tipe peserta didik MDVI yaitu Tunanetra-Autis, subjek penelitian dalam penelitian ini hanya 1 peserta didik. Penelitian ini juga terbatas pada aspek pengembangan konsep orientasi yang dibatasi hanya pada 3 aspek yaitu bina diri, bekerja dan komunikasi sosial. Tentu saja hal ini belum dapat mewakili penelitian pada peserta didik MDVI yang ragamnya masih sangat luas. Oleh karena itu, penulis

menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai aspek yang dapat dikembangkan dalam program pembelajaran agar peserta didik MDVI dapat mencapai tujuan pembelajaran benar-benar optimal. Subjek dalam penelitian adalah mereka yang mengalami hambatan penglihatan dan autisme, sementara kondisi MDVI banyak ragamnya, untuk itu disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil subjek MDVI dengan hambatan penglihatan disertai hambatan lainnya.